

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan menjadi poin penting yang wajib dilestarikan sebagai sebuah kekayaan bangsa. Komunitas tenun ikat *Lepo Lorun* hadir sebagai sebuah usaha merawat khazanah tenun ikat Sikka, sekaligus menjadikannya sebagai sebuah komunitas yang kaya akan nilai positif. Nilai-nilai kebudayaan tenun ikat tidak saja dirawat melalui tutur belaka, melalui cerita lisan, tetapi juga dapat melalui sebuah foto yang kaya akan makna visual sehingga disini fotografi hadir sebagai media komunikasi visual dalam mempromosikan komunitas tenun ikat *Lepo Lorun*. Melalui fotografi, pesan-pesan tentang *Lepo Lorun* dapat dibagikan kepada masyarakat lewat platform digital yakni media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan juga lewat *website* dan penerapan *E-commerce* sebagai peluang peningkatan ekonomi lewat penjualan tenun ikat melalui toko *online*. Komunitas tenun ikat *Lepo Lorun* sangat mementingkan kesejateraan sehingga membuka peluang penerapan fotografi: membuka lapangan kerja sekaligus membuka peluang promosi melalui penerapan foto bergenre model dan lain-lain.

Fotografi menjadi sebuah komunikasi visual yang membawa banyak poin positif dalam usaha promosi. Dalam penerapan fotografi, jenis foto yang digunakan ialah foto model yang diperankan oleh pengunjung, menonjolkan sisi tenun ikat dan *fashion* modern yang inovatif. Setelah melakukan sesi foto, entah menggunakan jasa fotografer maupun menggunakan *smartphone*, selanjutnya foto-foto tersebut dimuat di berbagai platform digital: foto menjadi sebuah komunikasi visual untuk menarik orang datang berkunjung ke *Lepo Lorun*, tidak saja menyewa kostum untuk berfoto ria tetapi juga diharapkan membeli tenun ikat maupun souvenir lainnya. Fotografi tidak saja menjadi sebuah narasi visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat dokumentasi sejarah melalui potret pembuatan tenun ikat terkhususnya di *Lepo Lorun*. Selain itu, melalui fotografi dapat menjadi wadah promosi pariwisata budaya yang sudah dengan baik dilaksanakan di komunitas ini dengan kehadiran pengunjung domestik bahkan mancanegara.

Penerapan foto model juga menjadi satu poin penting bagi peningkatan jumlah pengunjung sebab melalui sebuah foto yang pada akhirnya diposting di media sosial, dapat memancing rasa ingin tahu hingga pada akhirnya menjadi sebuah pesan untuk berkunjung ke *Lepo Lorun* ikut merasakan busana tenun ikat modern tersebut, atau lebih jauh lagi dapat membeli tenun ikat dan aksesoris lainnya. Disini, media sosial atau platform digital berfungsi sebagai alat promosi dan lebih menekankan penggunaan foto. Kehadiran *Lepo Lorun* juga menjawab tantangan untuk merawat budaya tenun ikat, sekaligus mendatangkan berbagai nilai positif seperti adanya pemberdayaan, adanya perputaran ekonomi yang melibatkan para penenun dan juga para *freelance* fotografer dan semuanya demi kehidupan yang sejatera. Selain itu, melalui fotografi dapat menjadi sarana edukasi bagi kaum muda untuk berperan dalam pelastarian budaya, salah satunya ialah tenun ikat dan hal tradisional lainnya.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga memiliki banyak kekurangan, dan menjadi sebuah usulan bagi penelitian lanjutan yang serupa dengan tema yang diangkat penulis. Pertama, penulis menganjurkan bagi IFTK Ledalero (penelitian selanjutnya) untuk melihat budaya dari perspektif lainnya seperti komunikasi visual yakni mengambil salah satu jenis fotografi sehingga penelitian menjadi lebih terarah, tetapi jug bisa menelaah budaya dari perspektif lain. Kedua, bagi komunitas tenun ikat *Lepo Lorun*, platform digital menjadi poin utama dalam usaha promosi komunitas sehingga penting untuk menerapkan fotografi sebagai sebuah media komunikasi persuasif yang dapat mendatangkan banyak manfaat.

Ketiga, bagi pemerintah, berdasarkan wawancara dengan Ibu Alfonsa selaku pendiri dan ketua komunitas *Lepo Lorun* bahwa kurang adanya penguatan dukungan dari pemerintah entah daerah maupun desa sehingga pemerintah harus menjamin keberadaan *Lepo Lorun* sebab *Lepo Lorun* bukan saja berfungsi sebagai tempat merawat budaya Sikka tetapi juga telah menjadi tempat perputaran ekonomi bagi banyak orang sehingga menjamin kesejahteraan.

Terakhir, melalui penelitian ini, peneliti mengajak semua pembaca untuk turut melestarikan budaya dalam kasus ini budaya tenun ikat sebagai salah satu kekayaan daerah melalui penggunaan tenun ikat, salah satu bentuk konkret ialah berkunjung ke *Lepo Lorun* untuk menyewa *fashion* modis tenun ikat atau bahkan membeli kain tenun ikat. Selain itu, hendaknya orang muda tergugah dengan pelestarian tenun ikat melalui media sosial. Bagi komunitas *Lepo Lorun*, berdasarkan penelitian yang telah dibuat bahwa komunitas *Lepo lorun* belum menerapkan penjualan tenun ikat melalui platform *e-commerce* sehingga komunitas perlu belajar agar dapat meningkatkan pemasukan lewat penjualan online tenun ikat hingga aksesoris lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus

Purwadarminto, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

II. Buku-buku

Aditiawan, Rangga. *Mahir Fotografi untuk Hobi dan Bisnis*. Bekasi: Laskar Askara, 2011.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Fitriah, Maria. *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Jakarta: Penerbit Deepublish. 2018.

Gumelar, Maulana. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013.

J. Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Jhonson, Alvonco. *Practical Communication Skill*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Karyadi, Bambang. *Fotografi*. Bogor: Nahlmedia, 2017.

Nasional, Museum. *Tenun Ikat Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Orinbao, Sareng. *Seni Tenun Suatu Segi Kebudayaan Orang Flores*. Maumere:Ledalero 1992.

Purhanta, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Putra, Ricky. *Pengantar Desain Komunikasi Visual dan Penerapannya*. Penerbit Andi Jakarta, 2018.

Panggabean, Ratna dan Cut Kamaril Wardhani. *Tekstil: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara untuk Kelas VIII*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2005.

Rengga Andhita, Pundra. *Komunikasi Visual*. Purwekerto Barat: Zahira Media Publisher, 2021.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

_____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Sukmata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.

Widi Nugroho, Yulius. *Khazanah Fotografi dan Desain Grafis*. Penerbit Deepublish, 2020.

Yunianto, Irdha. *Teknik Fotografi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

III. Artikel Jurnal-jurnal

Agatha Angelica, dkk, “Perancangan Fotografi Dokumenter Pengrajin Penyandang Difabel di Yayasan Tiara Handicraft Surabaya”, *Jurnal DKV Adiwarna*, 1:14, Surabaya, 2019.

Bedjo, Bing, Daniel Kurniawan, Ryan P. Sutanto, dan Elisabeth Christine.

“Perancangan Fotografi Fashion sebagai Promosi Fashion Designer Chen Meylinda Wiguna.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 16 (2020): 1–9.

Bing Bedjo Tanudjaja. “Aplikasi Prinsip Gestalt Pada Media Desain Komunikasi Visual.” *Nirmana* 7, no. 1 (2005): 56–66.

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16442>.

Elvida, Maria. Nona. “Pembuatan Kain Tenun Ikat Maumere di Desa Wololora Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Holistik* 8, no. 1 (2015): 1–22.

<https://media.neliti.com/media/publications/973-ID-pembuatan-kain-tenun-ikat-maumere-di-desa-wololora-kecamatan-lela-kabupaten-sikk.pdf>.

Felix, John. “Penggunaan kontras warna dalam fotografi,” no. 9 (n.d.): 315–24.

Hakim, Amran Malik. “Peran Fotografi sebagai Bahasa Visual: Pemahaman Teknis dan Artistik”. *Jurnal Imaji*, 3:4, Jakarta, Juli 2024.

Mariska, Fatma Rinjani, dan Muhammad Naufal Rozaq. ““ Steak Solo dalam

Lensa Media Sosial aplikasi Instagram : Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Preferensi Konsumsi Generasi Muda di Solo ” 5, no. 1 (2024): 70–79. <https://doi.org/10.22515/literasi.v5i1.10963>.

Nurchayani, Lisyawati. “Strategi Pengembangan produk Kain Tenun Ikat Sintang”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2:1 UIN Raden Fatah, Palembang 2019.

Qomarurddin dan Halimah Sa’diyah, Perspektif Spradley dan Miles Huberman, “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal of Management Accounting and Administration*, 2:3, tahun 2024.

Senaharjanta, Ignasius Liliek. “Konstruksi Politik Identitas Melalui Visual Fotografi (Studi Analisa Pesan Visual Paul Martin Lester Pada Foto Deklarasi Kemenangan Joko Widodo Dan Kh Ma’Ruf Amin).” *spectā : Journal of Photography, Arts, and Media* 4, no. 1 (2020): 75–92. <https://doi.org/10.24821/specta.v4i1.3791>.

Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

Spradley, Perspektif, dan Miles Huberman. “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ءدالما ءهـج نم لبـولا يـنتهـج نم نوـكي : ءاطـلـخـاو سـايـقـلا في اـطـلـخـا نـع زـاتـرـحـلـا جـاتـنـلـا ءـحـص نم بـجـاو لا ءـقـدـاص ءـيـضـقـب ءـدـسـاف ءـيـضـق ءـيـضـق نم بـجـاو لا ءـقـدـاص ءـيـضـقـب ءـدـسـاف ءـيـضـق ” 1 no. 2 (2024): 77–84.

Silmi Faza, Shauma. “Fotografi Dokumenter “Surabi” melalui Metode EDFAT”, *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 4:1, Bandung, juni 2019.

Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif,” *Makara Human Behavior Studies in Asia*, vol. 9, no. 2, tahun 2005.

Walisyah, Tengku. “Bentuk-bentuk Komunikasi Visual Dalam Periklanan” *Jurnal Komunika Islamika*, 3:11, Medan, 2019.

Yudha Pramiswara, I Gusti Agung Ngurah Agung. “Fotografi sebagai Media Komunikasi Visual dalam Mempromosikan Budaya”, *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1:2, Bali, April 2021.

Yunianto, I. *TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional*.

Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/213/239>

IV. Manuskrip

Jata, Zakarias Gusi. “Peran Stakeholder dalam Wisata Budaya Tenun Ikat di Kabupaten Sikka, Skripsi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Pantas, Albertus Asteri. “Kontribusi Lepo Lorun Terhadap Peningkatan Ekonomi Dari Anggotanya”, Skripsi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

Tunggal, Richard. “Pembuatan Film Dokumenter Reportase Tentang Lepo Lorun Dengan Judul Harta Tersembunyi Sikka”, Tugas Akhir Universitas DINAMIKA, Surabaya 2022.

V. Data Internet

Agnes Z. Yonatan, “Indonesia Masuk Jajaran Pengguna Youtube Terbanyak di Dunia 2025”, *Goodstats*, <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-jajaran-pengguna-youtube-terbanyak-di-dunia-2025-7Cvdz>, diakses pada 7 April 2025

Dewi Kharisma Nuril Aini, “Pengembangan Media Fotografi”, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=10338>, diakses pada 25 Januari 2025.

Emilianus Jehamun, “Lepo Lorun, Surganya Tenun Ikat Sikka”, dalam *Kompasiana*, https://www.kompasiana.com/emilianusjehamun4937/65f57c1f1470937c3b495595/lepo-lorun-surganya-tenun-ikat-sikka?page=2&page_images=1, diakses pada 4 Oktober 2024.

- Galuh Ayu Savitri, “Fotografi: Seni Berkomunikasi”, BINUS UNIVERSITY, <https://binus.ac.id/malang/2018/07/fotografi-seni-berkomunikasi/>, diakses pada 10 Februari 2025.
- <https://travel.kompas.com/read/2019/04/14/140500127/mengenal-sejarah-proses-pembuatan-kain-tenun-di-sikka-flores-?page=all>, diakses pada 5 Februari 2025.
- Lintang Riwe.ed. “Eksotisme Wisata Budaya Lepo Lorun”, dalam *Arahdestinasi*, https://arahdestinasi.com/indonesia/2051_eksotisme-wisata-budaya-lepo-lorun diakses pada 5 Oktober 2024.
- Mas Lukman, *Sejarah Fotografi: Dunia dan Indonesia*, <https://bukunesiastore.com/review/sejarah-fotografi/>, diakses pada 25 Januari 2025.
- Museum Rekor Indonesia, https://muri.org/Website/Rekor_detail/pelestarikaintenunlepolorun, diakses pada 28 Maret 2025.
- Sejarah Fotografi di Indonesia, <https://bertutur.com/sejarah-fotografi-di-indonesia/>, diakses pada 25 Januari 2025.
- Tim Muri, “Pelestari Kain Tenun Lepo Lorun”, dalam MURI, https://muri.org/Website/Rekor_detail/pelestarikaintenunlepolorun , diakses pada 3 Oktober 2024.
- Vilda Regina, “Apa Itu Fotografi Konseptual: Ide dan Panduan untuk Pemula”, *Uncategorized*, <https://rizvisual.com/apa-itu-fotografi-konseptual-ide-dan-panduan-untuk-pemula/>, diakses pada 3 Februari 2025.
- Vanya Karunia Mulia Putri, “Fotografi: Pengertian, Tujuan, dan Prinsipnya”, dalam *Kompas* 15 Desember 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/15/123000069/fotografi--pengertian-tujuan-dan-prinsipnya>, diakses pada 28 Desember 2024.
- Humas UNTAR, “Fotografi Dari Mata Darwis Triadi”, <https://untar.ac.id/2020/07/15/fotografi-dari-mata-darwis-triadi/> , diakses pada 24 Januari 2025.

V. Narasumber

Yohanes, Andika. Fotografer di *Lepo Lorun*. Wawancara, 2 Maret 2025.

Ryan, Ces. Fotografer di *Lepo Lorun*. Wawancara. 20 Januari. 2025.

Fermiana. Anggota komunitas tenun ikat *Lepo Lorun*.

Wawancara. 2 Februari. 2025.

Agustino, Fery. Fotografer di *Lepo Lorun*. Wawancara, 1 April 2025.

Karwayu, Fritz. Fotografer. Wawancara. 1 April 2025.

Horeng, Alfonsa. Ibu Pendiri komunitas tenun ikat *Lepo Lorun*.

Wawancara. 7 April 2025.

Cahya. Fotografer di *Lepo Lorun*. Wawancara. 2 Maret. 2025.

Pagan, Elizabeth. Anggota komunitas tenun ikat *Lepo Lorun*

Wawancara 2 Februari. 2025.

Mety, Yuliana. salah satu pengunjung *Lepo Lorun*. Wawancara 20 Januari.2025.

LAMPIRAN

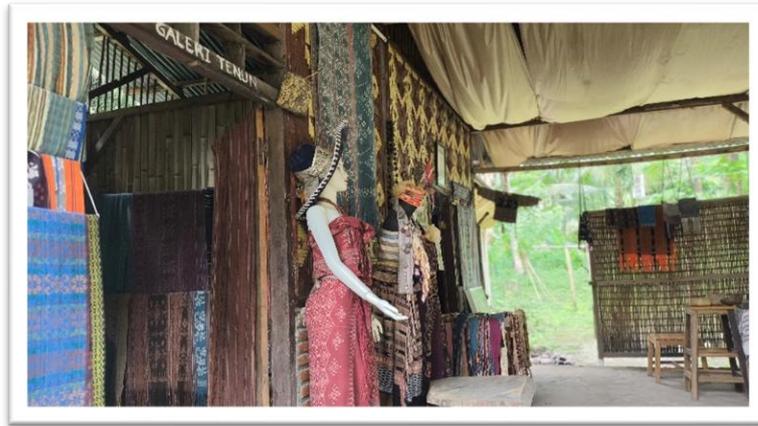
Lampiran Foto



(Fotografer sedang mengarahkan pengunjung dalam pose sedang menenun. dok. pribadi)



(Rumah Honai, rumah adat Papua. Di *Lepo Lorun* sendiri punya beberapa rumah adat berbagai daerah: sebuah perpaduan budaya. Dok. Pribadi)



(Kain tenun dan *fashion* yang dapat disewa, juga untuk dijual. Dok. Pribadi)



(Alfonsa Raga Horeng sedang merapikan pajangan Kain tenun hasil karya anggota komunitas *Lepo Lorun*. Dok. Pribadi)



(Berbagai hasil foto karya fotografer yang dicetak berfungsi sebagai katalog busana. Dok. Pribadi)



(berbagai macam cinderamata penghargaan mancanegara *Lepo Lorun*)

Lampiran Pertanyaan Wawancara

1. Aspek Budaya dan Tradisi

- Bagaimana sejarah tenun ikat *Lepo Lorun* dan bagaimana tradisi ini diteruskan dalam keluarga atau komunitas Anda?
- Apa makna atau filosofi yang terkandung dalam motif-motif tenun ikat *Lepo Lorun*?
- Apakah ada ritual atau upacara khusus yang dilakukan dalam proses pembuatan tenun ikat?
- Bagaimana Anda menjaga keberlanjutan tradisi tenun ikat di tengah perkembangan zaman?

2. Proses Produksi Tenun Ikat

- Bisa ceritakan lebih lanjut mengenai proses pembuatan tenun ikat ini, mulai dari persiapan benang hingga hasil akhir produk?
- Apa jenis bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tenun ikat, dan bagaimana cara memilihnya?
- Apakah ada tantangan khusus dalam proses pewarnaan benang atau penataan pola tenun?
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu produk tenun ikat *Lepo Lorun*?

3. Ekonomi dan Pemasaran

- Bagaimana pasar nasional dan internasional dapat mengenal *lepo lorun*?
- Bagaimana kelompok atau komunitas Anda memasarkan produk tenun ikat *Lepo Lorun*?
- Apa strategi yang digunakan untuk menjaga daya saing produk tenun ikat dalam pasar yang semakin berkembang?
- Seberapa penting dukungan pemerintah atau lembaga lainnya dalam membantu pemasaran dan promosi produk ini?

4. Dampak Sosial dan Kesejahteraan Anggota

- Apa dampak dari kegiatan menenun terhadap kehidupan ekonomi keluarga dan komunitas di sekitar *Lepo Lorun*?
- Apakah ada program pelatihan atau pengembangan keterampilan bagi anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas tenun ikat?
- Bagaimana pendapatan dari tenun ikat mempengaruhi kesejahteraan anggota kelompok atau komunitas?

5. Pertanyaan Spesifik tentang Fotografi dan Promosi

- Apa yang memotivasi Anda untuk melibatkan para pegiat fotografi, khususnya dalam konteks promosi budaya tenun ikat *Lepo Lorun*?
- Bagaimana peran fotografi dalam memperkenalkan dan mempromosikan tenun ikat *Lepo Lorun* kepada masyarakat luas?
- Sejak kapan anda melibatkan para fotografer di *lepo lorun*? apakah berdampak terhadap tingkat kunjungan ke *lepo lorun*?
- Apakah keterlibatan fotografi dapat meningkatkan popularitas *lepo lorun*?

6. Pertanyaan tentang Dampak dan Respon

- Apa tanggapan masyarakat terhadap foto-foto yang Anda ambil tentang tenun ikat *Lepo Lorun*? Apakah ada perubahan dalam minat atau kesadaran masyarakat setelah melihat foto-foto tersebut?
- Bagaimana Anda mengukur keberhasilan fotografi Anda dalam mempromosikan kelompok tenun ikat ini? Apakah ada indikator tertentu yang Anda gunakan?

7. Pertanyaan tentang Media Sosial dan Teknologi

- Sejauh mana media sosial berperan dalam penyebaran foto-foto tentang *Lepo Lorun*? Platform mana yang paling efektif menurut Anda?
- Bagaimana perkembangan teknologi fotografi mempengaruhi cara Anda bekerja dan berinteraksi dengan audiens Anda?

8. Tantangan dan Peluang

- Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh kelompok tenun ikat *Lepo Lorun* saat ini?
- Bagaimana cara kelompok mengatasi tantangan tersebut, baik dari segi produksi maupun pemasaran?
- Apa harapan Anda untuk perkembangan tenun ikat *Lepo Lorun* di masa depan?
- Bagaimana teknologi atau inovasi dapat membantu meningkatkan kualitas dan distribusi produk tenun ikat?

9. Peran Generasi Muda

- Apakah generasi muda di komunitas ini tertarik untuk melanjutkan tradisi menenun?
- Apa yang dilakukan oleh kelompok atau komunitas untuk menarik minat generasi muda agar tetap melestarikan tenun ikat?

10. Pertanyaan Penutup

- Apa harapan Anda untuk masa depan fotografi sebagai alat promosi budaya, khususnya untuk tenun ikat *Lepo Lorun*?
- Adakah pesan khusus yang ingin Anda sampaikan melalui praktik fotografi kepada generasi mendatang mengenai pentingnya melestarikan budaya ini?